

**DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA TERHADAP ALIH
FUNGSI LAHAN PERMUKIMAN DAN PERSAWAHAN MASYARAKAT
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Fatih Fuadi¹, M. Ramdani Nasrudin²

^{1,2}Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
E-mail: fatihfuadi85@gmail.com

Abstract: *The construction of the toll road which is located in Jatimulyo Village, Jati Agung District, has an impact, one of which is the transfer of community land functions, resulting in changes because it is still in a transitional period. The formulation of the problem in this study is what is the impact of the construction of the Trans Sumatra toll road on the conversion of residential land and community rice fields from an Islamic economic perspective? How is the condition of the community after the conversion of residential land and community rice fields in terms of an Islamic economic perspective? The purpose of this study was to determine how much impact the construction of the Trans Sumatra toll road had on the conversion of community land and rice fields and to determine the condition of the community structure after the conversion of community land functions from an Islamic economic perspective. This type of research is a field research with data collection methods by observation, interviews, questionnaires and documentation. This study uses a qualitative descriptive analysis method. The results of this study show that the construction of the Trans Sumatra Toll Road reduces congestion and with the construction of the existing toll road in Jatimulyo Village, an area of ±495,355.66 is converted for development so as to open a new residential area. In the Islamic concept of toll road construction, including development carried out in the public interest for the people, the transfer of land functions in Jatimulyo Village, including development with the aim of the concept of shared welfare, this very important thing was proven by at the time of the Prophet Muhammad, he built infrastructure in the form of; public wells, posts, roads, and markets.*

Keywords: *Highway construction, land function transfer, Islamic economic perspective*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan tidak hanya dilakukan pada aspek pemberdayaan masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan budaya akan tetapi juga pada aspek infrastrukturnya seperti pembangunan jalan, jembatan, pasar, dan sarana prasarana publik lainnya. Pembangunan pada aspek infrastruktur yang lebih memerlukan ruang atau tanah luas harus tetap mempertimbangkan ekosistem lingkungan. Pembangunan perlu dilakukan akan tetapi pembangunan haruslah tidak merusak lingkungan baik itu lingkungan biotik (makhluk hidup) maupun abiotik (tak hidup). Hal tersebut dikarenakan manusia adalah bagian dari lingkungan sehingga manusia akan terpengaruh oleh adanya pembangunan. Untuk itu perlu adanya konsep pembangunan jangka panjang yang berwawasan lingkungan, maksudnya adalah pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekologi manusia (Khasanah, 2017). Sehingga dalam proses pembangunan tersebut memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan dan memberikan manfaat secara umum, karena tujuan pembangunan adalah untuk kesejahteraan

masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana penunjang (Mulyawan, 2015).

Salah satu unsur dalam pelaksanaan pembangunan yang tidak bisa di hindari lagi adalah masalah kebutuhan atau tanah. Tanah merupakan kebutuhan dalam pelaksanaan pembangunan yang menduduki komponen yang paling utama dan pertama, karena itu sebelum pelaksanaan pembangunan harus ada terlebih dahulu tersedianya komponen yang paling prinsip dinamakan lahan atau tanah (Syah, 2018). Munculnya pembangunan jaringan jalan Tol membuat Provinsi Lampung menjadi kawasan yang strategis dan aksesibel karena dapat diakses melalui pelabuhan Bakauheni hingga Terbanggi Besar. Akses jalan tol Trans Sumatera memberikan dampak terhadap perkembangan aksesibilitas di beberapa wilayah di Sumatera khususnya Lampung yang menjadi ujung selatan pulau Sumatra sebagai penghubung antara pulau Jawa dan Sumatera. Tentu nya Lampung menjadi Daerah yang berpotensi besar dalam mendorong kemajuan di wilayah Sumatra, dengan ada nya jalan Tol Trans Sumatra meningkatkan dan mempercepat jangka waktu tempuh antar wilayah sehingga lebih efektif dan efisien, sehingga hal tersebut berpotensi meningkatkan ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan itu sendiri yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Perkembangan kegiatan masyarakat yang membutuhkan lahan sebagai wadahnya meningkat dengan sangat cepat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Akibatnya terjadi persaingan pemanfaatan lahan, terutama pada kawasan-kawasan yang telah berkembang dimana sediaan lahan relatif sangat terbatas (Kurniasari & Ariastita, 2014). Banyaknya pembangunan dalam berbagai kegiatan mendorong perubahan penggunaan lahan, seperti penggunaan lahan pertanian atau non pertanian berubah fungsi menjadi lahan permukiman atau pun lahan terbangun lainnya (Sulikawati, 2016) .

Seperti hal yang di jelaskan diatas pembangunan jalan Tol yang berada di Lampung memberikan dampak pengalihan fungsi lahan masyarakat yang pada awal nya permukiman sekarang di jadikan sebagai lokasi pembangunan jalan Tol, tidak hanya pengalihan fungsi lahan yang terjadi di permukiman tetapi juga terjadi di lahan pertanian masyarakat. Sehingga mengakibatkan perubahan karena masih berada dalam masa peralihan lokasi maupun kegiatan lainnya, dan tentunya hal tersebut berdampak terhadap aspek lainnya. Berangkat dari masalah tersebut peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan objek penelitian pembangunan jalan tol yang memeberikan dampak fisik maupun non fisik kepada masyarakat dengan adanya alih fungsi lahan karena pengadaan lahan dalam pembangunan.

Kajian Pustaka

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan

Proses alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan nonpertanian yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ada tiga faktor penting yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah yaitu: (a) Faktor Eksternal Merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi. (b) Faktor Internal Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial- ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan. (c) Faktor Kebijakan Yaitu aspek regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan perubahan fungsi lahan pertanian. Kelemahan pada aspek regulasi atau peraturan itu sendiri terutama terkait dengan masalah kekuatan hukum, sanksi pelanggaran, dan akurasi objek lahan yang dilarang dikonversi (Setyagama & Navastara, 2014). Menurut Wahyunto, perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal : Pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan, Kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Mustopa & Santosa, 2011).

Tujuan Alih Fungsi Lahan

Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum bertujuan menyediakan tanah bagi pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, negara, dan masyarakat dengan tetap menjamin kepentingan hukum Pihak yang Berhak (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012). Pihak yang Berhak wajib melepaskan tanahnya pada saat pelaksanaan Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum setelah pemberian Ganti Kerugian atau berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012).

Pandangan Konsep Ekonomi Islam

Pembangunan Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dan mendapat perhatian yang besar. Pada zaman Rasulullah Saw., beliau membangun infrastruktur berupa : Sumur Umum, Pos, Jalan Raya, Dan Pasar. Pembangunan infrastruktur ini dilanjutkan oleh khalifah Umar bin al-Khattab r.a. dimana beliau mendirikan dua kota dagang besar yaitu Basrah (sebagai pintu masuk perdagangan dengan Romawi) dan kota Kuffah (sebagai pintu masuk perdagangan dengan Persia) (Karim, 2011).

Khalifah Umar bin al-Khattab r.a juga membangun kanal dari Fustat ke laut merah, sehingga orang yang membawa gandum dari Kairo tidak perlu lagi naik unta karena mereka bisa menyebrang dari Sinai langsung menuju ke laut merah. Umar bin al-Khattab juga menginstruksikan kepada gubernurnya di Mesir untuk membelanjakan 1/3 dari pengelurannya untuk infrastruktur. Pada zaman pemerintahan Islam tersebut tidak menjadi masalah orang-orang non muslim untuk ikut dalam pembangunan Negara Islam (Karim, 2011).

Sistem Ekonomi Islam adalah suatu sistem yang secara khusus, memiliki nilai-nilai yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariah (Ruslan, 2013).

Berdasarkan dari Pandangan Hidup Islam Melahirkan Nilai-Nilai Dasar Dalam Ekonomi yakni: (1) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran. (2) Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah, setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, aman dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja. (3) Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang (Ruslan, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, P. (2015). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer, Penulis mencari data secara langsung dari masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang terdampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera. Data sekunder, Peneliti mengambil data dari data-data badan pusat statistik (BPS), instansi pemerintah, jurnal, artikel, majalah dan internet dan kantor kelurahan Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung

Lampung Selatan dan data-data dari sumber lainya yang relevan dengan variabel- variabel penelitian yang dapat digunakan sebagai penunjang penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang pemukiman dan persawahan nya terkena dampak dari pembangunan jalan Tol Trans Sumatera yang berjumlah 258 orang. Sampel dari penelitian ini adalah dari warga masyarakat yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera maupun warga masyarakat yang mengalami alih fungsi lahan permukiman dan pertanian yang menerima dampak secara langsung maupun tidak langsung yang di ambil berdasarkan sifat sampel untuk mendukung bahan penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, angket dan dokumentasi. Observasi, Peneliti melihat dan mengamati kondisi masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dengan mengamati gejala sosial maupun kehidupan masyarakat setelah adanya alih fungsi lahan akibat pembangunan jalan Tol Trans Sumatera. Angket, Peneliti memberikan angket atau kuesioner kepada warga masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang terkena dampak pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera. Dokumentasi, Peneliti mencari data dokumen dari data-data badan pusat statistik (BPS), Instansi Pemerintah, Jurnal, Artikel, Majalah, Internet dan data Kantor Kelurahan Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dan data-data dari sumber lain yang relevan yang di gunakan sebagai data penunjang referensi dalam penelitian.

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data diatas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Pertanian Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang berada di Kabupaten Lampung Selatan memberikan dampak perubahan pemanfaatan lahan masyarakat yang berakibat pada ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam pembangunan tersebut, lahan permukiman masyarakat yang di jadikan sebagai lokasi pembangunan jalan tol mengakibatkan penduduk harus mencari lokasi yang baru sebagai tempat tinggal. Dan seiring bertambahnya kebutuhan masyarakat akan lahan karena adanya pembangunan jalan tol, menjadikan lahan-lahan pertanian kini di jadikan sebagai jalan alternatif guna memenuhi kebutuhan akan lahan. Sehingga mengakibatkan banyak lahan pertanian masyarakat menjadi tempat permukiman baru, dan hal tersebut yang secara tidak langsung mengakibatkan berkurangnya hasil dari pertanian masyarakat. Ditambah lagi pembangunan jalan tol tidak hanya pada permukiman penduduk namun juga pada lahan persawahan, dan tentu lahan produktif masyarakat menjadi lebih sedikit lagi.

Namun berdasarkan ketentuan undang-undang nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, pada dasarnya melarang alih fungsi lahan pertanian, akan tetapi apabila kepentingan umum 79 menghendaki, alih fungsi lahan tersebut diperkenankan dengan persyaratan; dilakukan kajian kelayakan strategis, disusun rencana alih fungsi lahan, dibebaskan kepemilikan haknya. Oleh karena itu peralihan lahan sebenarnya di bolehkan asalkan untuk pembangunan berkepentingan umum dan memberikan manfaat secara makroekonomi. Tidak hanya dalam makro ekonomi tetapi juga manfaat secara langsung dengan adanya alih

fungsi lahan juga menjadikan lahan permukiman baru pada lingkungan masyarakat, sehingga berotensi memberikan kemajuan dan titik keramaian baru.

Pembangunan merupakan kenyataan fisik sekaligus keadaan mental (state of mind) dari suatu masyarakat telah melalui kombinasi tertentu dari proses sosial ekonomi dan lembaga, memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera diharapkan memberikan dampak positif dalam menunjang makro ekonomi, seperti tujuan pembangunan itu sendiri diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dapat memberikan pemerataan ekonomi nasional, dan memberikan titik pertumbuhan ekonomi baru di berbagai wilayah yang nantinya membuka peluang kesejahteraan masyarakat secara umum sehingga mempermudah pelayanan pemerintah. Jalan Tol Trans Sumatera adalah jalan alternatif yang berada sepanjang pulau Sumatera, untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, memperlancar lalu lintas antar daerah.

Keberadaan Jalan Tol Trans Sumatera memberikan keuntungan bagi sektor ekonomi makro, karna menambah penerimaan Negara selain dari sektor pajak. Namun dari segi fisik keadaan skala mikro memberikan dampak salah satunya adalah perubahan pemanfaatan lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan tol, baik sebagai pembangunan jalan tol maupun sebagai pembangunan permukiman masyarakat yang terkena dampak tol sehingga mengakibatkan perubahan pola sosial masyarakat dan keadaan ekonominya. Dampak dari pembangunan jalan tol yang mengakibatkan lahan di konversikan menjadikan lahan masyarakat menjadi semakin sedikit setidaknya ada $\pm 495.355,66$ lahan di konversikan, selain itu juga berakibat pada kepadatan rumah penduduk menjadi meningkat seiring meningkatnya kebutuhan tanah yang meningkat setelah adanya pembangunan jalan tol. Tidak hanya itu setelah adanya peralihan lahan permukiman masyarakat di sekitar jembatan layang/flyover menjadi semakin renggang seperti dua kampung yang terpisah dan minimnya penerangan jalan di sekitar jalan tersebut. Dari sisi lain pembangunan jalan tol memberikan dampak positif bagi skala makro ekonomi, dengan adanya jalan tol mengurangi kemacetan dan menjadikan jalan tol sebagai jalan alternatif. Serta mempermudah pendistribusian sehingga dapat menumbuhkan titik perekonomian baru di berbagai wilayah.

3.2 Kondisi Masyarakat Setelah Adanya Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Pertanian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dengan adanya pembangunan jalan tol sedikit atau banyak tentunya memberikan perubahan masyarakat, keadaan tersebut tidak dapat dihindari hal sejalan dengan tujuan pembangunan secara umum yaitu untuk; peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup, perluasan pilihan ekonomi dan sosial.¹²⁸ Perubahan pemanfaatan lahan yang digunakan sebagai pembangunan jalan tol berdampak pada perubahan pola masyarakat karena pemindahan lahan permukiman dan penurunan produktifitas pemanfaatan lahan pertanian. Menurut Soemantri perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru suatu kemunduran.

Perubahan pemanfaatan lahan menjadi pembangunan jalan tol tentunya memberikan dampak positif dan kemajuan, tetapi juga mengakibatkan perubahan kebiasaan masyarakat setelah terjadinya alih fungsi lahan pembangunan jalan tol. Dan berikut adalah hasil penelitian membuktikan bahwa 54.79% responden sampel mengalami perubahan kebiasaan masyarakat. Dari hasil ini membuktikan bahwa perubahan pemanfaatan lahan memberikan dampak pada perlakuan sosial dan ekonomi masyarakat yang telah ada sebelumnya. Dampak yang di timbulkan dalam masyarakat tentunya memberikan perubahan dalam keadaan sosial maupun ekonomi nya, dampak positif setelah adanya perubahan lahan antara lain; membuka lapangan

pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu karena adanya peralihan lahan tersebut, lahan-lahan kosong maupun lahan persawahan masyarakat di gunakan sebagai permukiman penduduk sehingga membuka permukiman baru dan menjadikan titik keramaian baru.

Namun dari sisi lain perubahan yang mengakibatkan dampak positif selalu di ikuti dengan dampak negatif salah satunya adalah permukiman penduduk setelah adanya peralihan lahan, menjadikan jarak antara rumah yang berada di sekitar jembatan layang/flyover renggang dan juga minim nya penerangan seperti yang sudah di jelaskan di atas sehingga menjadikan daerah tersebut menjadi rawan. Selain itu peralihan lahan yang digunakan dalam pembangunan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi efektifitas waktu efisiensi biaya dalam proses pendistribusian barang, Namun tidak memberikan penurunan pada harga bahan pokok dan kebutuhan lainnya. Penelitain Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Pertanian Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam ini menemukan hasil lain di luar indikator penelitian. Penelitian lapangan (field research) di lakukan dilapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pembangunan jalan tol Trans Sumatera memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi kehidupan masyarakat Desa Jatimulyo. Dalam konsep ekonomi Islam perubahan kondisi masyarakat di pandang sebagai keberagaman umat, Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda dan bermacam-macam suku agar untuk saling mengenal satu sama lain selebihnya manusia sebagai khalifah berhak menentukan yang terbaik yang dilakukan untuk mengatur dalam kehidupan habluminannas. Dalam hal ini masyarakat Desa Jatimulyo yang mengalami pemindahan lahan tentunya berada di permukiman penduduk yang baru dan memiliki kondisi dan lingkungan yang berbeda dari sebelum nya, sehingga akan timbul keadaan di mana masyarakat akan memulai pola kehidupan sosial yang baru. Tidak hanya pada keadaan sosial masyarakat yang mengalami perubahan, namun dalam hal ini juga dari segi perekonomian masyarakat mengalami perubahan. Lain hal nya dengan adanya perubahan pola sosial masyarakat perubahan pada pola perekonomian tidak terlihat sangat jelas, karena apa yang di peroleh seseorang manusia tidak lain adalah sesuai yang di kerjakan.

4. KESIMPULAN

Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera memberikan dampak positif bagi skala makro ekonomi karena dapat mempermudah aksesstabilitas antar wilayah, dengan adanya jalan tol juga dapat mengurangi kemacetan sehingga memberikan efisiensi waktu lebih optimal selain itu juga menambah pendapatan Negara. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang ada di Desa Jatimulyo lahan seluas mengakibatkan lahan seluas $\pm 495.355,66$ dikonversikan untuk membangun jalan tol akibatnya lahan masyarakat berkurang dan menjadikan permukiman penduduk semakin padat selain itu peralihan lahan penduduk yang digunakan dalam pembangunan jalan Tol Trans Sumatera mengakibatkan adanya jarak atau space antar rumah penduduk karena adanya jembatan ditambah kurangnya penerangan di sekitar jembatan yang mengakibatkan 100 permukiman penduduk menjadi rawan. Akan tetapi pembangunan jalan tol yang ada di Desa Jatimulyo lebih memberikan manfaat secara makroekonomi dan pembangunan jalan tol adalah pembangunan untuk kepentingan bersama dan kesejahteraan masyarakat guna memberi manfaat yang lebih luas sehingga pembangunan tersebut sangat di butuhkan, dalam hal ini pandangan konsep ekonomi Islam manusia sebagai khalifah di bumi berhak mengelola apa yang ada di bumi tetapi tidak boleh memberikan kerusakan. hal yang sangat penting ini di buktikan dengan pada zaman Rasulullah Saw, beliau membangun infrastruktur berupa; Sumur Umum, Pos, Jalan Raya, dan Pasar. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera memberikan perubahan pemanfaatan lahan yang berakibat pada perubahan pola masyarakat, sehingga

mengakibatkan perubahan pola masyarakat berubah. Hal ini di buktikan dengan jawaban angket responden sebesar 54.79% menjawab positif menjawab adanya perubahan pola struktur masyarakat dengan adanya peralihan lahan karena terdampak pembanguna jalan tol Trans Sumatera. Perubahan sosial yang ada pada masyarakat dalam konsep Al Quran adalah agar manusia bisa saling mengenal satu sama lain, karna tujuan Allah SWT menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa- bangsa agar untuk saling mengenal. Dan apa yang diperoleh manusia adalah apa yang di usahaan, sehingga perubahan ekonomi adalah tergantung dari individu masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, A. (2011). *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Khasanah, U., Nugraha, N., & Kokotiasa, W. (2017). Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosonoterhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 108-120.
- Kurniasari, M., & Ariastita, P. G. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian sebagai upaya prediksi perkembangan lahan pertanian di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C119-C124.
- Mulyawan, Setia. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Jalan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Mustopa, Z., & Santosa, P. B. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak. *Semarang: Universitas Diponogoro*.
- Ruslan, N. A. G. (2013). Konsep distribusi dalam Ekonomi Islam. *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.
- Setyagama, A. S., & Navastara, A. M. (2014). Zonasi Kawasan Terdampak Akibat Pembangunan Interchange TOL di Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C207-C211.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1-12.
- Sulikawati. (2016). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Terhadap Perubahan Nilai Lahan Di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Antologi Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 2.
- Syah, M. I. (2018). *Pembebasan tanah dan reklamasi untuk pembangunan kepentingan umum*. Jala Permata Aksara.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pasal 3.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 Pengadaan Tanah Bag I Pembangunan Untuk Kepentingan Umum, Pasal 5.